

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Pembatasan dan Analisis Masalah Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya difokuskan kepada upaya menelaah motif berprestasi (achievement motive) yang dimiliki oleh para siswa Sekolah Menengan Pertama (SMP). Sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, motif berprestasi tidak dipandang sebagai suatu fenomena psikologis yang berdiri sendiri, melainkan tergantung atas sejumlah faktor yang melatarbelakanginya.

Dalam kaitan itu, lingkungan kehidupan keluarga sebagai tempat individu hidup dan mengembangkan dirinya, dianggap memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks perkembangan motif berprestasi. Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang bisa memudahkan atau menghambat berkembang-tumbuhnya motif berprestasi anak. Dalam lingkungan tersebut, studi ini lebih dikhususkan sorotannya kepada hubungan yang terjadi di dalamnya, yaitu antara anak dengan orangtuanya. Hubungan yang dimaksud terutama yang berkaitan dengan sikap ayah dan ibu selaku orangtua (parental attitude) berkenaan dengan tugas parenting-nya, yakni dalam mengasuh anak-anaknya serta intimitas hubungan ayah dan ibu.

Dianggap bahwa hubungan antara pribadi-pribadi itulah

yang paling esensial dalam kehidupan keluarga sebagai lingkungan primer. Perilaku ayah dan ibu mempunyai peran determinatif dalam proses pembentukan berbagai aspek kepribadian anak, selaras dengan kadar keakraban dan pola perilaku masing-masing pribadi (ayah dan ibu) yang mungkin berbeda.

Dalam hubungan antara ayah, ibu dan anak tersebut, anak mempersepsi perlakuan ayah dan ibu, baik yang sengaja ditampilkan atau yang tidak sengaja. Perilaku ayah maupun ibu dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan emosinya seperti ekspresi wajah dan lain sebagainya dipersepsi anak, Artinya, anak melakukan kegiatan mengidentifikasi, menyimpulkan, dan memperoleh kesan tentang sifat-sifat kepribadian ayah dan ibu melalui perilaku yang ditampilkannya.

Masalah yang diungkapkan di atas dianggap perlu untuk diteliti. Pernyataan ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis, antara lingkungan keluarga dengan perkembangan motif berprestasi anak dipandang memiliki hubungan yang cukup erat.

Kedua, motif berprestasi berhubungan erat dengan prestasi belajar. Motif berprestasi yang kuat akan mempengaruhi kesediaan anak untuk belajar lebih baik dan giat, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar dan sanggup berkompetisi untuk mencapai prestasi belajar yang

Ketiga, dalam interaksi antara anak dengan ayah dan ibunya, persepsi anak adalah penting. Persepsi mempunyai peranan yang penting dalam hubungan interpersonal, karena persepsi seseorang terhadap obyek tertentu akan mempengaruhi perilaku interpersonalnya. Persepsi anak tentang perlakuan ayah dan ibunya, termasuk keakraban antar keduanya akan mempengaruhi perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan pada gilirannya akan mempengaruhi motif berprestasinya. Apapun bentuk perlakuan ayah dan ibu diartikan oleh anak sesuai dengan persepsinya, sehingga perilaku anak sering kurang memenuhi harapan ayah atau ibunya. Bahkan tidak jarang terjadi anak menunjukkan respon yang berbeda, atau bahkan bertentangan dengan maksud kedua orangtuanya. Di samping itu belum tentu pula dengan maksud yang sama, antara perlakuan ayah dan perlakuan ibu menimbulkan respon yang sama pada anak. Hal demikian sering menimbulkan keluhan-keluhan atau kejengkelan-kejengkelan orangtua dalam mengasuh putra-putrinya. Yang penting dalam hal ini ialah, bagaimana ayah dan ibu mampu berkomunikasi dengan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan persepsi anak atau kemampuan anak mengartikannya.

Keempat, dalam praktek pendidikan di sekolah tidak jarang dijumpai kecenderungan-kecenderungan perilaku siswa yang menyimpang atau salah suai seperti malas belajar, pekerjaan tidak rapi, perasaan lemah dalam mencapai tujuan, takut gagal dan tidak berani mengambil resiko, segan melakukan

kegiatan dan kreasi untuk mengejar cita-cita dan sebagainya. Kecenderungan-kecenderungan perilaku seperti ini mencerminkan rendahnya motif berprestasi siswa, yang biasanya menunjukkan prestasi belajar yang rendah pula. Menghadapi masalah seperti ini, mempelajari sejumlah faktor yang melatarbelakangi perkembangan motif berprestasi adalah perlu.

Melalui persepsi anak, studi ini akan melihat intensitas motif berprestasi anak dilihat dari perbedaan perlakuan ayah dan perlakuan ibunya, serta ketergantungan motif berprestasi anak pada intimitas hubungan ayah dan ibu. Adapun perbedaan perlakuan ayah dan ibu tersebut mengikuti penggolongan perlakuan orangtua oleh Baldwin, Kalhorn dan Breese (1945), yakni perlakuan memiliki (possessiveness), menerima (acceptance), dan demokratik (democracy). Perlakuan demokratik dalam studi ini dipandang sebagai perlakuan orangtua yang dewasa, matang dan produktif, sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Perlakuan memiliki dipandang sebagai perlakuan orangtua yang terlalu melindungi anak, sehingga kurang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Sedangkan perlakuan menerima dipandang sebagai perlakuan orangtua yang terlalu menuruti kehendak anak, sehingga dimungkinkan mengganggu proses pendewasaan anak.

Dengan demikian ada 4 variabel penelitian yang menjadi lingkup penelitian ini, yaitu (1) motif berprestasi anak

sebagai variabel Y; (2) persepsi anak tentang perlakuan ayah sebagai variabel X_1 ; (3) persepsi anak tentang perlakuan ibu sebagai variabel X_2 ; dan (4) persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu sebagai variabel X_3 . Keterkaitan keempat variabel tersebut telah digambarkan pada paradigma penelitian dalam bagan 1 bab I tesis ini.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah perbedaan motif berprestasi anak dilihat dari perbedaan persepsinya tentang perlakuan memiliki, menerima, atau demokratik dari ayah dan ibu, serta sejauh mana hubungan motif berprestasi anak dengan persepsinya tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu?"

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup masalahnya, penelitian ini secara lebih operasional ditujukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Motif berprestasi para siswa SMP
2. Persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibunya.
3. Perbandingan motif berprestasi antara anak yang tergolong mempersepsi perlakuan ayahnya memiliki, menerima, dan demokratik; dan kelompok mana yang lebih tinggi.
4. Perbandingan motif berprestasi antara anak yang tergolong mempersepsi perlakuan ibunya memiliki, menerima,

dan demokratik; dan yang mana tergolong lebih tinggi motif berprestasinya.

5. Ragam intensitas motif berprestasi anak, dilihat dari perbedaan pasangan perlakuan orangtua (ayah dan ibu) menurut persepsi anak.

6. Perbandingan motif berprestasi antara anak yang tergolong mempersepsi perlakuan ayah dan ibunya tidak sama dengan yang sama; mana yang tergolong lebih tinggi motif berprestasinya.

7. Hubungan antara persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu dengan motif berprestasinya.

Dari penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat diketengahkan implikasi-implikasi dan rekomendasi-rekomendasi yang bermanfaat ke arah usaha pengembangan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motif berprestasi anak terutama dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Asumsi-asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Banyak orang yang cerdas tetapi gagal dalam prestasi belajarnya, karena kurang motivasi (Eysenck, 1976: 23).

2. Hubungan dan interaksi antar manusia merupakan faktor determinan terhadap dinamika perkembangan kepribadian seseorang, termasuk motif berprestasinya.

3. Motif berprestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan, akan tetapi sebagian besar ditentukan

dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan berkembang bersama dengan pengalaman seseorang (Siti Rahayu Haditono, 1979: 2).

4. Kehidupan keluarga dan sekolah merupakan lingkungan utama yang memberikan pengalaman dan kesan tertentu terhadap individu. Pengalaman dan kesan tersebut dapat diungkapkan melalui persepsi individu terhadap apa yang dirasakan dan dialaminya, sebagai perlakuan terhadap dirinya dalam kehidupan keluarga dan sekolah (Sunaryo Kartadinata, 1983: 105).

5. Kepribadian anak tumbuh dan berkembang secara sehat dalam suasana kehidupan keluarga yang demokratis

6. Sikap orangtua yang kejam, acuh tak acuh, memanjakan, selalu khawatir terhadap anak, menghambat proses penderewasaan anak (Sikun Pribadi, 1981: 50).

7. Dalam hubungan antara ayah, ibu dan anak selalu terjadi persepsi anak terhadap ayah dan ibunya. Maksud perlakuan yang sama dari ayah dan ibu belum tentu dipersepsi sama oleh anaknya.

8. Persepsi seseorang terhadap orang lain mengemudikan reaksinya, dan mempengaruhi perilaku interpersonalnya.

9. Jenis perilaku dalam pasangan pola perilaku parental ayah dan ibu menentukan suasana kehidupan dalam keluarga dan efeknya terhadap intensitas motif berprestasi anak.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian, serta didasari oleh asumsi-asumsi

penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini akan dikembangkan menjadi hipotesis penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimaksud itu adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan motif berprestasi antara tiga kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ayahnya memiliki, menerima, atau demokratik; dan mana yang lebih tinggi?

2. Adakah perbedaan motif berprestasi dari tiga kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ibunya memiliki, menerima, atau demokratik; mana yang lebih tinggi?

3. Adakah ragam intensitas motif berprestasi anak dilihat dari perbedaan pasangan perlakuan orangtua (ayah dan ibu) menurut persepsi anak; pasangan mana yang lebih tinggi?

4. Adakah perbedaan motif berprestasi anak yang tergolong mempersepsi perlakuan ayah dan ibunya sama dengan yang tidak sama dan yang mana tergolong lebih tinggi motif berprestasinya?

5. Adakah hubungan antara persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu dengan motif berprestasinya?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di atas dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. a. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ayahnya demokratik lebih tinggi dari pada kelompok

memiliki maupun menerima (\mathcal{M}_{D_A}) \mathcal{M}_{M_A} maupun (\mathcal{N}_A).

b. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ayahnya memiliki lebih tinggi daripada kelompok menerima (\mathcal{M}_{M_A}) \mathcal{M}_{N_A}).

2. a. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ibunya demokratis lebih tinggi daripada kelompok memiliki maupun menerima (\mathcal{M}_{D_I}) \mathcal{M}_{M_I} maupun (\mathcal{N}_I).

b. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ibunya memiliki lebih tinggi dari pada kelompok menerima (\mathcal{M}_{M_I}) \mathcal{M}_{N_I}).

3. Terdapat ragam intensitas motif berprestasi anak, dilihat dari perbedaan pasangan perlakuan orangtua menurut persepsi anak. Hipotesis ini diperinci sebagai berikut:

a. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratis-demokratis lebih tinggi daripada pasangan memiliki-memiliki, menerima-menerima, memiliki-menerima, demokratis-menerima maupun demokratis-memiliki (\mathcal{M}_{DD}) \mathcal{M}_{MM} , \mathcal{M}_{NN} , \mathcal{M}_{MN} , \mathcal{M}_{DN} , \mathcal{M}_{DM}).

b. Motif berprestasi anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratis-menerima lebih tinggi daripada pasangan memiliki-memiliki, menerima-menerima, memiliki-menerima, maupun demokratis-memiliki (\mathcal{M}_{DN}) \mathcal{M}_{MM} , \mathcal{M}_{NN} , \mathcal{M}_{MN} , \mathcal{M}_{DM}).

c. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratis-memiliki lebih tinggi daripada pasangan yang memiliki-memiliki, menerima-

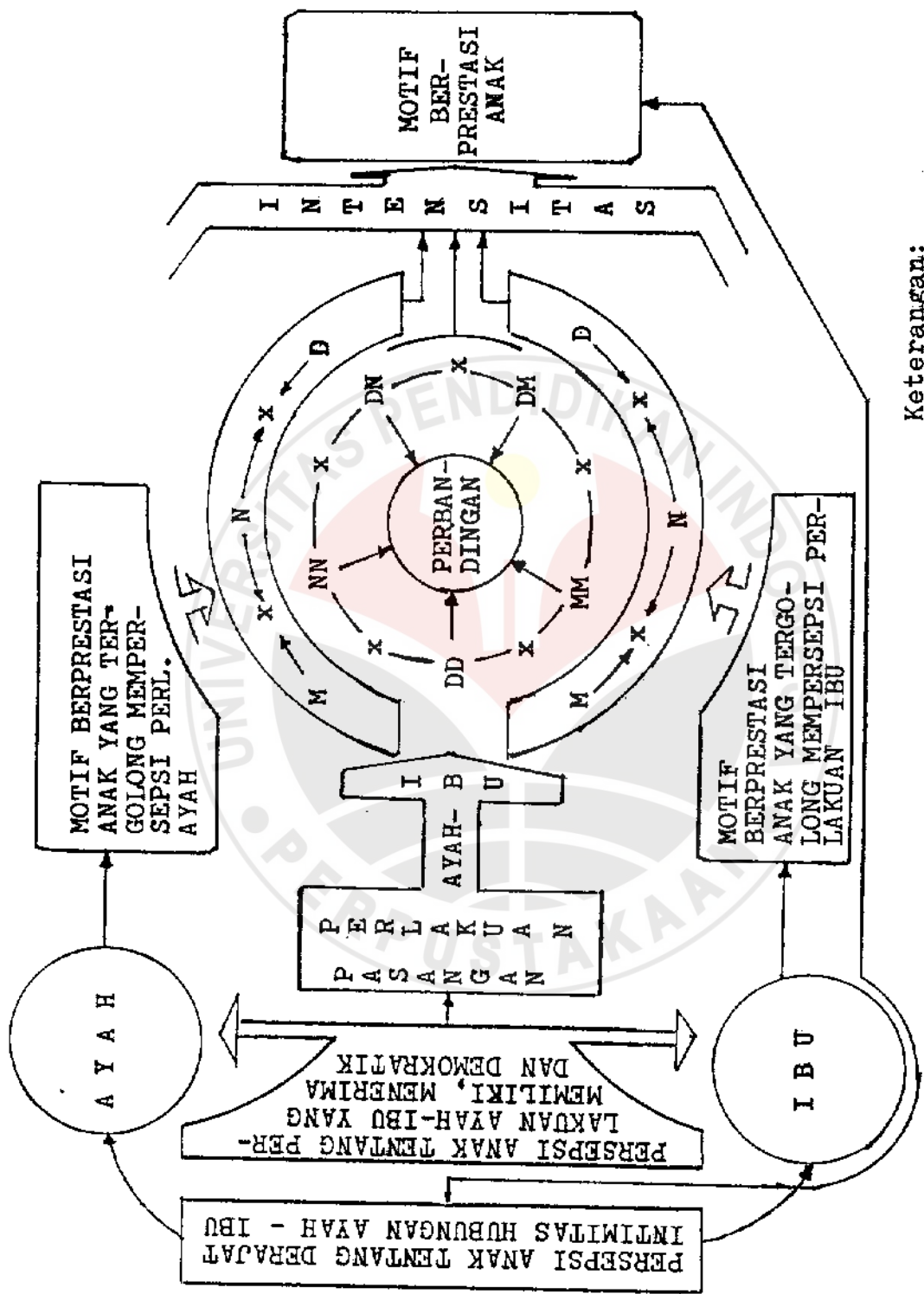
menerima, maupun memiliki-menerima ($\mu_{DM} > \mu_{MM}, \mu_{NN}, \mu_{MN}$).

d. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan memiliki-memiliki lebih tinggi daripada pasangan menerima-menerima maupun memiliki-menerima ($\mu_{MM} > \mu_{NN}, \mu_{MN}$).

4. Motif berprestasi anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya sama lebih tinggi daripada yang tidak sama ($\mu_S > \mu_{TS}$).

5. Persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu berkorelasi positif dengan motif berprestasi anak.

Berdasarkan studi teoritik yang telah dikemukakan dalam Bab II, masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam bab III ini, maka dapat diturunkan rangka penelitian (model) sebagai acuan untuk menelaah dan mengkaji secara empirik kemungkinan intensitas motif berprestasi anak yang diduga ber-sumber dari persepsi anak tentang pola perilaku parantal orangtua, dan ada korelasi yang signifikan dengan persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu dalam keluarga. Rangka penelitian tersebut digambarkan pada bagan 7 halaman berikut.



Keterangan:
M = Memiliki
N = Menemeri
D = Demokratik

Bagan 7: RANGKA ACUAN PENELITIAN

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswa SMP PPSP IKIP Bandung. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah motif berprestasi siswa, persepsi siswa tentang perlakuan ayah dan ibu, serta persepsi siswa tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu. Para siswa yang dijadikan subyek populasi adalah siswa yang duduk di kelas VI, VII, dan VIII, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Ia tinggal di dalam keluarga yang utuh, orangtua masih lengkap dalam arti tidak berpisah hidup maupun mati; (2) Ia tidak diasuh oleh ayah ataupun ibu tiri; (3) Ia bukan anak angkat yang sekarang mengasuhnya; (4) Ia diasuh oleh orangtuanya sejak lahir sampai sekarang.

Rasional pengambilan populasi siswa SMP ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, bahwa siswa-siswa SMP pengalaman masa kanak-kanak masih terpatritasi dalam jiwa anak, sehingga persepsinya tentang perlakuan ayah dan ibunya serta derajat intimitas hubungan ayah dan ibu masih polos. Di samping itu, pada umumnya siswa-siswa SMP baru saja memasuki usia remaja, dan ini berarti telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, sekalipun belum mampu ke usia yang lebih kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi sebagai tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 1
PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

Kelas	A	B	C	Banyak
VI	35	34	33	102
VII	36	34	30	100
VIII	33	33	30	96
Jumlah				298

Dari sejumlah 298 subyek populasi, yang diambil sebagai anggota sampel sebanyak 120 siswa. Hal ini berpedoman kepada Winarno Surachmad (1975: 100) bahwa apabila ukuran populasi kurang atau sama dengan 100, pengambilan ukuran sampel sekurang-kurangnya 50 % dari ukuran populasi. Apabila subyek populasi 1000 ke atas, ukuran sampel diambil 15% dari ukuran populasi. Adapun subyek populasi penelitian ini sejumlah 298 orang, jadi berada di antara 100 - 1000. Dengan menggunakan interpolasi didapat perhitungan sebagai berikut:

$15\% \times 298 = 45$, sedangkan $50\% \times 298 = 149$. Jumlah keduanya = 194. Maka ukuran sampel adalah $\frac{1}{2} \times 194 = 97$. Berdasarkan pertimbangan, ukuran sampel tersebut dinaikkan menjadi 150.

F. Metode Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang tengah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Data lapangan yang diperoleh dianalisis baik secara kualitatif berdasarkan informasi statistik, maupun secara kualitatif berdasarkan interpretasi terhadap hasil analisis secara kuantitatif tersebut. Keadaan yang sedang berlangsung tersebut berkenaan dengan variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian studi ini.

Dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dari penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi, berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Implikasi yang bermakna juga menjadi sasaran penelitian ini untuk mengetengahkannya.

G. Data Penelitian

Yang diperlukan dalam studi ini ialah data tentang: (1) Motif berprestasi siswa SMP; (2) persepsi anak tentang perlakuan ayah; (3) persepsi anak tentang perlakuan ibu; dan (4) persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu.

1. Data tentang Motif Berprestasi

Dalam bab II telah diuraikan tentang berbagai pendapat tersebut, kemudian disarikan ke dalam dimensi-dimensi motif berprestasi yang menyangkut pola perilaku sebagai berikut: (1) Keinginan untuk berprestasi sebaik-baiknya; (2) Mengadakan antisipasi yang berencana; (3) Melakukan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita; (4) Perasaan yang kuat dalam usaha mencapai tujuan; (5) Tidak takut gagal dan berani mengambil resiko; (6) Mempunyai perasaan tanggung jawab personal. Keenam dimensi tersebut menjadi dasar dalam mengungkapkan motif berprestasi anak, yang secara operasional dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

2. Data Persepsi Anak tentang Perlakuan Ayah

Data tentang perlakuan ayah terdiri atas tiga perlakuan, yakni perlakuan memiliki, menerima dan demokratik. Ketiga perlakuan tersebut diangkat berdasarkan tiga dasar dimensi independen pola perilaku parental orangtua yang dikemukakan oleh Baldwin, Kalhon dan Breese (1945). Dalam kepentingan pengumpulan data, setiap komponen perlakuan diperinci menjadi sub-sub komponen sebagai berikut:

Perlakuan memiliki, diperinci menjadi: (1) derajat perlindungan ayah terhadap anak; (2) derajat kasih sayang ayah terhadap anak; (3) derajat dominasi ayah terhadap anak;

(4) kekhawatiran ayah terhadap anak.

Perlakuan menerima, diperinci menjadi: (1) kehangatan hubungan ayah dengan anak; (2) kelancaran komunikasi ayah dengan anak; (3) apresiasi ayah terhadap anak; (4) keterbukaan ayah dimata anak; dan (6) kejujuran ayah di mata anak.

Perlakuan demokratik diperinci menjadi: (1) derajat kerjasama ayah dengan anak; (2) pemberian kepercayaan kepada anak; (3) pengikutsertaan anak dalam masalah keluarga; (4) penghargaan terhadap martabat anak; (5) pemberian kebebasan kepada anak untuk berperan; dan (6) pengembangan diri anak. Ketiga komponen tersebut secara operasional dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

3. Data Persepsi Anak tentang Perlakuan Ibu

Seperti halnya data persepsi anak tentang perlakuan ayah, maka data persepsi anak tentang perlakuan ibu juga meliputi sejumlah komponen dan sub komponen yang sama dengan data persepsi anak tentang perlakuan ayah.

4. Data Persepsi Anak tentang Derajat Intimitas hubungan Ayah dan Ibu

Mengenai data ini, Ernest Burgess (1960: 322) menyatakan ada sepuluh komponen rasa cinta yang merupakan suatu kebutuhan akan intimitas suatu pasangan yang harus dipenuhi. Kesepuluh komponen tersebut merupakan perwujudan aspek hubungan akrab antara ayah dan ibu sebagai suami istri (husband

and wife), yaitu: (1) hasrat seksual; (2) daya tarik fisik; (3) kasih sayang; (4) ketergantungan emosi; (5) keteladanan; (6) persahabatan; (7) dorongan; (8) kebebasan berkomunikasi dan berbuat; (9) ketenteraman hati; (10) status. Kesepuluh komponen tersebut menjadi dasar untuk mengungkap derajat intimitas hubungan ayah dan ibu, yang secara operasional dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

H. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat macam, sesuai dengan variabel yang ada. Keempat alat pengumpul data tersebut ialah: (1) Format A, yaitu alat pengukur motif berprestasi siswa; (2) Format B, yaitu alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ayah; (3) Format C, yaitu alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ibu; (4) Format D, yaitu alat ukur persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu.

Setiap item pada masing-masing alat pengumpul data itu diangkat dari kisi-kisi yang dibuat berdasarkan konstruk atau teori yang sesuai dengan penelitian ini. Khusus mengenai alat format A adalah alat yang dikembangkan oleh Ambo Enre Abdullah (1979) dan format B, C, dan D adalah alat pengumpul data yang dikembangkan sendiri yang bertolak dari suatu konsep: Format A dan B adalah konsep Baldwin, Kalhorn dan Breese (1945) mengenai tiga dasar dimensi independen

pola perilaku parental orangtua; dan format D, bertolak dari Ernest Burgess (1960) mengenai The sentiment of love. Untuk lebih terinci mengenai penyusunan alat pengumpul data tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan kisi-kisi alat pengumpul data dari keempat format tersebut.

Secara terinci, pengembangan keempat jenis alat ukur tersebut diketengahkan berikut ini.

1. Format A: Alat Ukur Motif Berprestasi

Motif berprestasi anak diukur berdasarkan skala motif berprestasi model Likert yang telah dikembangkan oleh Ambo Enre Abdullah (SPS IKIP Bandung, 1979). Skala ini terdiri atas 31 pernyataan yang dialokasikan dengan 9 butir skala motif berprestasi dari EPPS (Edwards Personal Preference Schedule). Skala ini mengungkap enam karakteristik motif berprestasi. Kisi-kisi penyusunan alat ukur format A ini dapat dilihat pada tabel 2.

Oleh penyusunnya, skala ini telah dibakukan di SMA. Namun berhubung dalam penelitian ini akan digunakan di SMP, maka skala ini perlu diuji cobakan lagi. Untuk keperluan itu selanjutnya skala ini diujicobakan di SMP PPSP IKIP Bandung, dengan maksud untuk pengujian reliabilitas alat pengumpul data, kemudian melakukan uji validitas pernyataan dengan menyeleksi pernyataan yang mempunyai daya pembeda yang memadai. Pernyataan-pernyataan dalam skala ini tidak

Tabel 2

KISI-KISI ALAT UKUR MOTIF BERPRESTASI ANAK
(FORMAT A)

No.	Komponen	No. Item		JML
		+	-	
1.	Kegiatan untuk berprestasi sebaik-bainya	3	3	6
2.	Mengadakan antisipasi yang berencana	3	3	6
3.	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita	3	3	6
4.	Perasaan yang kuat dalam usaha mencapai tujuan	3	3	6
5.	Tidak takut gagal dan berani mengambil resiko	1	2	3
6.	Pemunyai perasaan tanggung jawab personal	3	1	4
J u m l a h		16	15	31

ditimbang (judge) seperti pernyataan-pernyataan pada ketiga alat ukur lainnya, dengan pertimbangan sudah dianggap baik, mengingat alat ini sudah digunakan oleh Ambo Enre Abdullah (penyusunnya sendiri) untuk disertasi doktor. Hasil uji coba ini disajikan pada bab IV, dan perhitungannya dapat diperhatikan pada lampiran nomor 4.

a. Cara mengerjakan skala sikap motif berprestasi

Responden diminta memberikan tanda cek (v) pada kolom tanda kateгоре respon untuk setiap pernyataan. Hal ini

dilakukan pada lembar jawaban yang telah disediakan. Responden harus mengisi semua pernyataan.

b. Cara memberi nilai pada skala sikap motif berprestasi

Setiap jawaban dinilai sebagai berikut:

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(RR)	(TS)	(STS)
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

Agar pemberian nilai ini lebih mudah, maka disediakan kunci jawaban, ialah dengan menandai pernyataan mana yang positif dan mana yang negatif. Nilai akhir setiap responden ditentukan dari jumlah nilai setiap pernyataan. Alat pengumpul data format A ini dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Format B: Alat Ukur Persepsi Anak tentang Perlakuan Ayah.

Alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ayah disusun ke dalam angket berbentuk paired comparison. Angket ini terdiri dari tiga komponen, masing-masing komponen dijabarkan menjadi 30 pernyataan, sehingga keseluruhan berjumlah 90 pernyataan. Ke 90 pernyataan ini disusun berpasangan dua (A dan B), dengan mengkombinasikan pernyataan yang berasal dari tiga komponen itu. Kombinasi itu ada tiga bentuk yaitu kombinasi

pernyataan perlakuan memiliki dengan menerima (M-N) sebanyak 15 pasang, memiliki dengan demokratik (M-D) sebanyak 15 pasang, dan menerima dengan demokratik (N-D) sebanyak 15 pasang. Kecuali itu ditambah 9 pasangan pernyataan "konsistensi", jadi keseluruhan berjumlah 54 pasangan pernyataan. Kisi-kisi alat ukur format B ini disajikan pada tabel 3.

3. Format C: Alat Ukur Persepsi Anak tentang Perlakuan Ibu

Alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ibu sama dengan alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ayah, hanya ada sedikit perbedaan pada redaksi pernyataan disesuaikan dengan variabel penelitian. Jadi langkah dan proses yang berlaku pada format B berlaku pula pada format C. Oleh karena itu kisi-kisi alat pengumpul data format B dan format C disatukan, disajikan pada tabel 3. Kedua alat ukur ini disajikan pada lampiran 5.

a. Cara mengerjakan alat ukur format B dan C oleh responden

Responden mengerjakannya pada lembar yang telah disediakan. Dalam hal ini, responden diminta melingkari huruf A atau B, sesuai dengan jawaban yang diinginkan oleh responden yang bersangkutan. Misalnya untuk pasangan nomor 16 yang berbunyi:

16. A. Ayah menghendaki agar saya selalu dalam pengawasannya.

B. Ayah senang bila saya mengemukakan pendapat.

Apabila responden cocok dengan pernyataan A, maka dia

Tabel 3

KISI-KISI ALAT UKUR PERSEPSI ANAK TENTANG PERLAKUAN
 AYAH DAN IBU (FORMAT B DAN C)

Komponen	Sub Komponen	Faktor
I. MEMILIKI (M)	A. Derajat perlindungan ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat memperhatikan tindakan anak 2. Melarang bermain dengan teman 3. Terlalu mengurus 4. Sangat memperhatikan kesulitan anak 5. Menutupi kelemahan anak 6. Terlalu menanggung semua permasalahan anak 7. Membela anak 8. Terlalu peka terhadap kesehatan anak
	B. Derajat kasih sayang ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang memarahi anak 2. Melarang anak untuk bekerja di rumah 3. Menghendaki agar anak selalu dalam pengawasannya 4. Terlalu menghargai anak 5. Sangat memperhatikan prestasi anak 6. Senang memberikan hadiah pada anak 7. Kurang kontrol terhadap kekurangan anak
	C. Kekhawatiran ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khawatir bila terlambat masuk sekolah 2. Khawatir bila terlambat pulang sekolah 3. Khawatir bila tidak tercapai tujuan yang diharapkan 4. Khawatir bila prestasi belajar anak rendah 5. Khawatir kalau ada pengaruh negatif dari teman 6. Khawatir dalam perjalanan 7. Khawatir bila makan makanan yang tidak sehat

(dilanjutkan)

(Tabel 3 lanjutan)

Komponen	Sub komponen	Faktor
II. MENERIMA (N)	D. Derajat dominasi ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kaku 2. Menolak permintaan yang tidak sesuai dengan kehendaknya 3. Harus dipatuhi 4. Membatasi dalam memilih teman 5. Kurang menghargai pendapat anak 6. Tidak mengakui kemampuan anak 7. Membatasi kebebasan anak 8. Menentukan
	A. Kehangatan hubungan ayah dan ibu dengan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan akrab 2. Selalu tanggap 3. Penuh pengertian 4. Menampakkan roman yang biasa 5. Mencintai suasana yang santai
	B. Komunikasi ayah dan ibu dengan anak mudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksudnya mudah dipahami 2. Peka terhadap perasaan anak 3. Mudah memahami maksud anak 4. Hubungan erat dan tidak pilih kasih 5. Menerima semua permasalahan anak
	C. Apresiasi ayah dan ibu terhadap anak beserta kegiatannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan untuk berorganisasi 2. Menunjukkan norma-norma yang harus dipatuhi 3. Menghargai hak anak 4. Memberi kebebasan untuk menentukan teman 5. Menyadari kemampuan anak 6. Tidak memaksakan kehendak
D. Keterbukaan ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa adanya 2. Mudah memaafkan kesalahan 3. Menerima kritik 	

(dilanjutkan)

(Tabel 3 lanjutan)

Komponen	Sub Komponen	Faktor
III. DEMO - KRATIK (D)	E. Keikhlasan dan tanggung jawab ayah dan ibu terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demi keberhasilan anak 2. Ikhlas 3. Lebih mengutamakan kepentingan anak 4. Menerima yang ada 5. Memperhatikan kesulitan anak
	F. Kejujuran ayah dan ibu di mata anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau mengakui kesalahan 2. Menghendaki kejujuran pada anak 3. Bisa dipercaya 4. Menepati janji 5. Melatih disiplin 6. Menganjurkan untuk menaati peraturan
	A. Derajat kerjasama ayah dan ibu dengan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan untuk berpendapat 2. Melatih berpikir 3. Mau melibatkan dalam kepentingan anak
	B. Saling percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya terhadap kegiatan anak 2. Membuat kesan baik 3. Tidak selalu mengatur 4. Tidak senang berprasangka
	C. Mengikuti sertakan anak dalam masalah keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak merahasiakan persoalan keluarga 2. Mengajak musyawarah 3. Memberi kesempatan untuk berpendapat 4. Menghargai usulan 5. Bersikap hati-hati 6. Memutuskan sesuatu secara bersama
	D. Penghargaan terhadap martabat anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial 2. Memperhatikan pendapat anak

(dilanjutkan)

(Tabel 3 lanjutan)

Komponen	Sub Komponen	Faktor
		3. Mengutamakan kepentingan perkembangan anak 4. Mendidik menghargai sesama 5. Bersifat membina 6. Sabar menghadapi permasalahan 7. Lapang dada 8. Tidak mempermalukan di hadapan orang lain.
	E. Pemberian kebebasan kepada anak untuk berperan	1. Memanfaatkan kesempatan buat anak 2. Memberi kesempatan untuk mengenal kehidupan nyata 3. Memberi kepercayaan untuk mengatur diri 4. Melatih anak untuk mengenal diri 5. Memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat
	F. Mengembangkan diri anak	1. Melatih bernalar dan menghargai orang lain 2. Melatih mental 3. Melatih untuk tenggang rasa 4. Melatih bertanggung jawab.

akan melingkari huruf A untuk nomor 16 di dalam lembar jawaban seperti berikut: no. 16 **(A)** B. Sebaliknya, apabila dia lebih cocok dengan pernyataan B, maka dia akan melingkari huruf B seperti berikut ini: no. 16 A **(B)**. Dalam mengerjakan alat ukur ini, responden harus mengisi atau mengerjakan semua pasangan pernyataan, yang didahului mengisi identitas responden pada lembar jawaban bagian A. Identitas ini merupakan persyaratan pertama yang harus dipenuhi untuk

menentukan apakah data itu dapat diolah pada proses selanjutnya atau tidak. Cara memeriksa alat ukur ini diketengahkan dalam bab IV tesis ini.

4. Format D: Alat Ukur Persepsi Anak tentang Derajat Intimitas Hubungan Ayah dan Ibu

Alat ukur intimitas hubungan ayah dan ibu dikembangkan berdasarkan 10 komponen the sentiment of love dari Ernest Burgess (1960). Derajat intimitas hubungan antara ayah dan ibu terdiri dari 40 komponen. Kisi-kisi penyusunan alat ukur format D bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Cara mengerjakan oleh responden dan cara memberi nilai alat ukur format D ini sama seperti yang dilakukan pada alat ukur motif berprestasi (format A). Alat ukur format D ini bisa dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4

KISI-KISI ALAT UKUR PERSEPSI ANAK TENTANG
DERAJAT INTIMITAS HUBUNGAN AYAH DAN IBU
(FORMAT D)

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Item		Jml
			+	-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Hasrat seksual	A. Santai bersama-sama	1		1
		B. Saling memberi pujian	1		1
		C. Saling memberi perhatian.	1		1
2.	Daya tarik fisik	A. Kekaguman ibu terhadap ayah	1		1
		B. Kekaguman ayah terhadap ibu	1		1

(dilanjutkan)

(Tabel 4 lanjutan)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Kasih sa- yang	A. Saling menghargai	-	2	2
		B. Kebersamaan dalam mengha - dapi persoalan	1	1	2
4.	Ketergan- tungan emosi	A. Saling memperhatikan pera- saan	2	-	2
		B. Saling memberi dorongan secara emosional	2	-	2
5.	Ketola - danan	A. Sifat-sifat dan nilai-ni - lai yang dimiliki	1	1	2
		B. Saling mempercayai	1	1	2
6.	Persaha - batan	A. Saling dapat menempatkan diri dalam berpikir	-	2	2
		B. Saling membantu	1	1	2
		C. Saling menunjukkan keha - ngatan dan keikhlasan	-	1	1
		D. Saling terbuka dan kritis	1	1	2
7.	Dorongan	A. Saling meningkatkan fungsi di dalam keluarga	1	-	1
		B. Meningkatkan partisipasi sosial	1	-	1
		C. Meningkatkan pengetahuan	1	-	1
		D. Meningkatkan tarap sosial ekonomi keluarga	1	-	1
8.	Kebebasan berkomuni- kasi dan berbuat	A. Berterus terang dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat	-	1	1
		B. Saling memberi dan meneri- ma saran	1	1	2
		C. Sesuaianya perkataan dan perbuatan	1	-	1
9.	Ketenter - raman hati	A. Saling bertanggung jawab	1	-	1
		B. Tidak saling mendominasi			1
		C. Saling menciptakan suasa- na aman	1	-	1
10.	Status	A. Saling menerima dan me - mahami latar belakang pen- didikan dan keluarga mere- ka	-	2	2

(dilanjutkan)

(Tabel 4 lanjutan)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	B. Saling menghargai status kerja masing-masing		1	1	2
	C. Saling merasakan bahagia		1	-	1
J u m l a h			24	16	40

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data diselenggarakan judgement pernyataan alat ukur kepada judge, kemudian menguji cobakan kepada siswa.

Secara terperinci, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judgement Butir-butir Pernyataan Alat Ukur

Alat pengumpul data yang di judge adalah alat ukur persepsi anak tentang perlakuan ayah dan ibu, dan persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu. Judgement ini dilakukan dengan cara meminta pendapat kepada lima orang penilai (judge) yang berpengalaman di bidang pengukuran, untuk memperoleh penilaian apakah butir-butir pertanyaan yang dikembangkan itu menggambarkan indikator-indikator yang dikembangkan atau belum.

Data hasil mengadakan "judgement" ini kemudian di-analisis. Analisis yang dilakukan mencakup "analisis validitas pernyataan" dan reliabilitas antar penilai (interrater reliability)

a. Analisis Validitas Pernyataan

Analisis ini dilakukan untuk memilih butir-butir pernyataan yang telah menggambarkan indikator yang dikembangkan dan memperbaiki atau membuang butir-butir pernyataan yang tidak menggambarkan indikator yang dikembangkan. Ketentuan yang dipakai adalah: Apabila tiga orang atau lebih dari kelima orang judge berpendapat bahwa butir pernyataan tertentu telah sesuai dan menggambarkan indikator yang dikembangkannya, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan telah baik atau valid; tetapi bila hanya satu atau dua orang saja, maka butir pernyataan itu dinyatakan tidak baik atau tidak valid.

b. Analisis Reliabilitas antar Penilai (Interrater Reliability)

Untuk menghitung reliabilitas penilaian seorang penilai, digunakan rumus:

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k - 1) V_e}$$

dan untuk menghitung reliabilitas penilaian dari sejumlah penilai dipakai rumus sebagai berikut:

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_e}$$

di mana: \bar{r}_{11} = reliabilitas penilaian seorang penilai

\bar{r}_{kk} = reliabilitas penilaian semua penilai

V_p = variansi untuk pernyataan-pernyataan

V_e = variansi untuk galat

k = banyak penilai

(Guilford, 1979: 395)

2. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Uji coba ini dimaksudkan untuk menghitung nilai bobot atau ketepatan skala setiap pernyataan dari alat ukur derajat intimitas hubungan ayah dan ibu, uji daya pembeda dan uji reliabilitas pernyataan alat ukur motif berprestasi anak dan alat ukur derajat intimitas hubungan ayah dan ibu.

a. Uji Ketepatan Skala Pernyataan Alat Ukur Derajat Intimitas Hubungan Ayah dan Ibu

Nilai bobot atau ketepatan skala setiap pertanyaan dihitung dengan cara menganalisis penyebaran frekuensi (f) pada continuum skala tersebut. Analisis ini menggunakan cara yang dikemukakan oleh Edwards (1957: 149-152), dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

(1). Menabulasi frekuensi (f) subyek respon untuk setiap alternatif respon pada setiap pernyataan .

(2). Menghitung proporsi (p) subyek untuk setiap

alternatif respon pada setiap pernyataan.

(3). Menghitung proporsi kumulatif (pk) untuk setiap alternatif respon pada setiap pernyataan.

(4). Mencari titik tengah proporsi kumulatif.

(5). Mencari harga z (melihat tabel) berdasarkan titik tengah proporsi kumulatif itu.

(6). Nilai z masing-masing alternatif ditambah nilai z yang paling rendah.

(7). Pembulatan nilai z . Angka pembulatan itu merupakan bobot atau ketepatan nilai skala pernyataan yang bersangkutan.

b. Uji Daya Pembeda Pernyataan Alat Ukur Motif Berprestasi dan Derajat Intimitas Hubungan Ayah dan Ibu

Pengujian daya pembeda pernyataan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam alat ukur ini dapat membedakan respon yang mempunyai sikap positif dan respon yang mempunyai sikap negatif. Pengujian ini dilakukan dengan jalan mengambil 27% responden dari seluruh sampel yang mempunyai nilai tinggi dan 27% yang mempunyai nilai rendah. Kemudian rata-rata hitung yang diperoleh dari masing-masing kelompok itu dibandingkan. Apabila perbedaan rata-rata itu signifikan, yaitu bahwa rata-rata kelompok tinggi lebih besar daripada kelompok rendah, maka pernyataan itu mempunyai daya pembeda yang memadai, atau bisa dikatakan pernyataan tersebut valid. Pengujian ini dilakukan dengan uji t

menggunakan rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Edwards (1957: 152) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_T - \bar{X}_R}{\sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2_T + \sum (X - \bar{X})^2_R}{n(n-1)}}$$

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur Motif Berprestasi dan Derajat Intimitas Hubungan Ayah dan Ibu

Uji reliabilitas alat ukur ini dihitung dengan tehnik korelasi belah dua (split-half metod) yang dikembangkan oleh Sperman Brown.

Dalam pengujian reliabilitas kedua alat ukur ini dilakukan dengan jalan membelah jumlah pernyataan menjadi dua bagian yang sama, sehingga masing-masing responden memiliki dua macam skor. Salah satu skor merupakan skor bagian dari alat ukur dan skor satunya lagi merupakan skor bagian kedua dari alat ukur tersebut. Dengan demikian ada dua distribusi skor. Cara yang dipakai dalam pembelahan ini ialah dengan mengelompokkan pernyataan nomor gasal dan nonor genap. Korelasi antara dua distribusi skor itu dipandang sebagai reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Untuk mencari reliabilitas alat pengumpul data secara keseluruhan, digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}})}{1 + r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}}$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas seluruh tes

$r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$ = korelasi antara bagian belahan pertama dan kedua dari alat ukur

(Masrun, 1976: 76)

J. Tehnik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji, maka tehnik analisis datanya dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Tehnik untuk Pengujian Asumsi-asumsi Statistik

a. Tehnik pengujian normalitas distribusi frekuensi skor variabel.

Pengujian normalitas distribusi skor variabel yang diperoleh dari alat pengumpul data motif berprestasi anak dan derajat intimitas hubungan ayah dan ibu diuji dengan "kertas peluang normal" (Sudjana, 1982: 146-147).

b Tehnik pengujian signifikansi regresi

dan linieritas regresi variabel Y atas X dengan persamaan regresi $Y = a + bx$ diuji dengan analisis variansi (Sudjana, 1975: 319-320). Linieritas regresi Y atas X, dengan model persamaan regresi $Y + bx$ diuji dengan menggunakan analisis variansi (Sudjana, 1975: 321-329).

c. Teknik pengujian homogenitas variansi

Homogenitas variansi di atas dianalisis dengan uji Bartlett dengan rumus:

$$B' = 2, 3026 \left[\left\{ (\log \bar{S}_i^2) (N - k) \right\} - \left\{ (N_i - 1) (\log S_i^2) \right\} \right]$$

(Subino, 1982: 136)

Secara terinci, langkah-langkah perhitungan pengujian ketiga asumsi statistik di atas diketengahkan dalam bab IV.

2. Teknik untuk Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan teknik-teknik seperti tercantum dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
TEHNIK ANALISIS DATA UNTUK PENGUJIAN
HIPOTESIS PENELITIAN

No.	Hipotesis	Teknik Analisis
1. a.	Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ayahnya demokratik lebih tinggi daripada kelompok memiliki maupun menerima.	Analisis Variansi Tunggal (AVT) dan Uji Scheffe
b.	Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan ayahnya memiliki lebih tinggi daripada kelompok menerima.	

dilanjutkan

(tabel 5 lanjutan)

No.	Hipotesis	Teknik Analisis
2.	<p>a. Motif berprestasi anak yang memperstasi perlakuan ibunya demokratik lebih tinggi daripada memiliki maupun menerima.</p> <p>b. Motif berprestasi anak yang mempersepsi perlakuan ibunya memiliki lebih tinggi daripada menerima.</p>	<p>Analisis Variansi Tunggal (AVT) dan Uji Scheffe</p>
3.	<p>a. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratik-demokratik lebih tinggi daripada pasangan memiliki-memiliki, menerima-menerima, memiliki-menerima, demokratik-menerima, maupun demokratik-memiliki.</p> <p>b. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratik-menerima lebih tinggi daripada pasangan memiliki-memiliki, menerima-menerima, memiliki-menerima maupun demokratik-memiliki.</p> <p>c. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan demokratik-memiliki lebih tinggi daripada pasangan memiliki-memiliki, menerima-menerima, maupun memiliki-menerima.</p> <p>d. Motif berprestasi kelompok anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan memiliki-memiliki lebih tinggi daripada pasangan menerima-menerima maupun memiliki-menerima.</p>	<p>Analisis Perbedaan dua rata-rata</p>
4.	<p>Motif berprestasi anak yang mempersepsi perlakuan orangtuanya berpasangan kongruen lebih tinggi daripada yang tidak kongruen.</p>	
5.	<p>Persepsi anak tentang derajat intimitas hubungan ayah dan ibu berkorelasi positif dengan motif berprestasinya.</p>	<p>Korelasi sederhana</p>

Rumus perhitungan dari teknik-teknik analisis hipotesis di atas disajikan dalam bab IV tesis ini.